ABSTRAK

Rodiah, Siti 2019. *Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Melalui Metode Examples Non Examples di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember
Dosen Pembimbing : (1) Sofyan Rofi, M.Pd.I (2) Abdul Hamid Bakir, M.Pd.

Kata Kunci: Metode belajar, *Examples Non Examples*, pemahaman siswa, fiqih.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah pada mata pelajaran fiqih rendah. Hal ini dikarenakan dalam penyajian materi guru terlalu monoton, sehingga peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, menjahili teman sebangkunya, bahkan ada peserta didik yang tampak tertidur karena mengantuk dan hasil evaluasi belajar siswa menjadi rendah. Untuk itu, peneliti menerapkan inovasi pembelajaran baru untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples.*

Untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Examples Non Examples* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Menggunakan teknik dalam pengumpulan data, yaitu evaluasi / tes.

Hasil penelitian terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih menunjukkan adanya peningkatan prosentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II ditunjukkan oleh prosentase hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan peningkatan, karena sebelum penelitian prosentase ketuntasan klasikal terhadap hasil evaluasi belajar siswa adalah 21,87 % atau 7 siswa menjadi 15 siswa 46,87 %, pada siklus II lebih meningkat menjadi 26 siswa atau 81,24 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perbaikan metode dengan menggunakan *Examples Non Examples* pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih yang disampaikan guru dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan peneliti dapat tercapai.

Dan di dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Examples Non Examples* siswa juga terlihat aktif dan bersemangat karena guru berusaha menarik perhatian siswa dengan pemberian motivasi, seingga siswa tidak merasa bosan atau malas dan pemahaman siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah. Dan disarankan kepada lembaga dan guru pengajar agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003). Dalam kurikulum Indonesia seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan di bidangnya, dan juga harus mampu merancang dan melaksankan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan sebuah proses kependidikan yang harus terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kesatuan utuh yang tidak mungkin bersifat terpisah. Kurikulum yang ada harus terhubung secara sistematis dengan metodologi pembelajaran yang akan digunakan, sedangkan metodologi pembelajarannya juga harus dirumuskan secara terperinci dan harus detail. Dengan begitu

pengembangan kurikulum pada praktiknya selalu terikat dan berhubungan dengan metodologi pembelajaran.

Proses pembelajaran juga sangat tergantung pada bagaimana seorang guru mengawali kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika seorang guru mengawali kegiatan pembelajaran secara pasif, tanpa adanya sesuatu yang menarik dan mampu membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, maka hasilnya pun tidak akan maksimal dan tujuan pembelajaran tidak akan efektif.

Adapun upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu mampu menetapkan metode pembelajaran yang tepat dengan cara yang efektif agar memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan mengajar yang baik dengan menguasai metode pembelajaran. Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif,dan hasil belajar pun lebih ditingkatkan.

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam praktik belajar mengajar, karena melalui metode pembelajaran peserta didik dapat diarahkan pada kualitas pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang mudah untuk dilakukan oleh seorang guru, dan juga mampu mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran juga

dapat diartikan sebagai cara, contoh ataupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus diketahui, dan dapat dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para guru dengan materi yang diberikan di dalam kelas.

Menurut Jamal (2015:5) mengungkapkan bahwa guru adalah sosok yang sangat menentukan kesuksesan dunia pendidikan. Jika gurunya berkualitas tinggi, maka dunia pendidikan berkualitas karena akan mengalami kemajuan dalam segala aspek. Namun, jika kualitas gurunya rendah, maka dunia pendidikan terancam mengalami kemunduran. Anak didiknya menjadi tidak berkualitas dan bangsa kedepan dikhawatirkan tidak mampu melahirkan kader-kader muda yang kompetitif, dinamis dan produktif. Jadi, kesuksesan dan kegagalan dunia pendidikan berimbas kepada kesuksesan dan kegagalan bangsa secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas atau dengan kata lain proses belajar formal dan informal yang semakin hari semakin berkembang. Pada kenyatannya masih banyak pendidik yang belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Padahal metode pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang telah disusun secara optimal. Dan sebagian besar masih banyak metode di sekolah-sekolah justru menghambat dalam mengembangkan potensi peserta didik. Karena peserta didik hanya diajarkan untuk mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik sehingga membuat peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk mngeluarkan pendapatnya dan hanya bergantung kepada orang lain.

Menurut Zuhairini (dalam skripsi Arin, 2017:3) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adanya pemahaman yang baik dalam belajar pada mata pelajaran fiqih sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Karena dengan pemahaman yang baik ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mengamalkan ajaran Islam secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengalaman ajaran Islam ini pada tahapan selanjutnya diharapkan mampu mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah, diperoleh informasi bahwa dalam penyajian materi guru terlalu monoton, sehingga peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, menjahili teman sebangkunya, bahkan ada peserta didik yang tampak tertidur karena mengantuk. Setiap peserta didik tentu memiliki cara berfikir yang berbeda, ada sebagian peserta didik yang mudah menangkap informasi dengan cara melihat baik itu melalui gambar maupun melalui video, dan sebagian peserta didik lebih suka mendengarkan. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki variasi metode dalam aktivitas belajar mengajar, karena peserta didik tentu ingin merasakan hal-hal baru atau menarik yang bisa membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru

Pendidikan Agama Islam ternyata masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Dari masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mendapatkan sebuah solusi untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*.

Menurut Hamdani (2011:94) menjelaskan bahwa metode *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh tersebut dapat diperoleh dari kasus atau gambar sesuai dengan kompetensi dasar. Melalui metode pembelajaran *Examples Non Examples* ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan ide-ide mereka sendiri. Jadi, Metode pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran, dan metode ini juga merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik lebih leluasa, lebih bebas, lebih mandiri, lebih menyenangkan, dan juga lebih semangat dalam mengerjakan tugas, sebab jika peserta didik senang maka mereka tidak akan merasakan kemalasan dan kebosanan dalam menerima materi ataupun dalam mengerjakan tugas.

Metode pembelajaran ini juga mampu memberikan peluang besar bagi setiap guru untuk melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Dan penggunaan metode *Examples Non Examples* ini sangat membantu dalam memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, karena metode ini menggunakan teknik melihat

gambar dan menyimpulkan atau menjelaskan konsep apa yang diperoleh siswa dari gambar tersebut. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan sebuah judul untuk penelitian ini yaitu **"Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Melalui Metode *Examples Non Examples* di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A melalui metode *Examples Non Examples* di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah : Untuk mengetahui metode *Examples Non Exmaples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4.2 Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah.

1.4.4 Bagi Penulis

Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan tentang penerapan metode *Examples Non Examples* dalam mengatasi permasalahan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta berguna untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Di dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa definisi operasional yang akan digunakan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca antara lain :

1.5.1 Metode Pembelajaran *Examples Non Examples*

Metode pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode ini dapat digunakan untuk membuat siswa lebih leluasa, lebih bebas, lebih menyenangkan, dan lebih semangat dalam menerima materi dan dalam mengerjakan tugas.

1.5.2 Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah sesuatu yang dapat dimengerti dengan benar oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa pondok putri kelas VIII A dengan jumlah siswa 32 anak di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah.

1.6.2 Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih bab hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

1.6.3 Hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2017:1-2), "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan pada pembelajaran sehingga diharapkan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa meningkat.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain atau sistem penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2017:41-43). Pelaksanaannya mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya menggunakan 2 siklus. Skema yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Perencanaan, yang merupakan penjelasan dari peneliti mengenai apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan, yang merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti.
3. Pengamatan, yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dalam rangka pengumpulan data
4. Refleksi, yang merupakan tindakan peneliti untuk menganalisa secara sistematis informasi atau data yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan dan kemudian menyimpulkannya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, rencana penelitian mengggunakan model siklus yang terdiri dari empat tahapan. Jika pada siklus 1 telah mencapai standar yang di tetapkan oleh peneliti yaitu terjadinya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi, maka pelaksanaan siklus dihentikan, adapun standar keberhasilan yang ditetapkan sesuai dengan KKM yaitu 65 dan objek yang lulus harus mencapai 75%. Tetapi jika hasil yang dicapai masih belum mencapai standar yang diharapkan dan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 1 tersebut, maka peneliti menentukan rancangan untuk melakukan tindakan pada siklus 2.

Jika tujuan pada siklus 1 belum tercapai atau masih terdapat kekurangan, maka perlu diidentifikasi permasalahannya. Kegiatan pada siklus 2 yang akan dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan yng sama dengan

kegiatan sebelumnya, akan tetapi kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 ini memiliki berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang tentunya ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus 1.

Berikut adalah alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2017:42) :

Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas

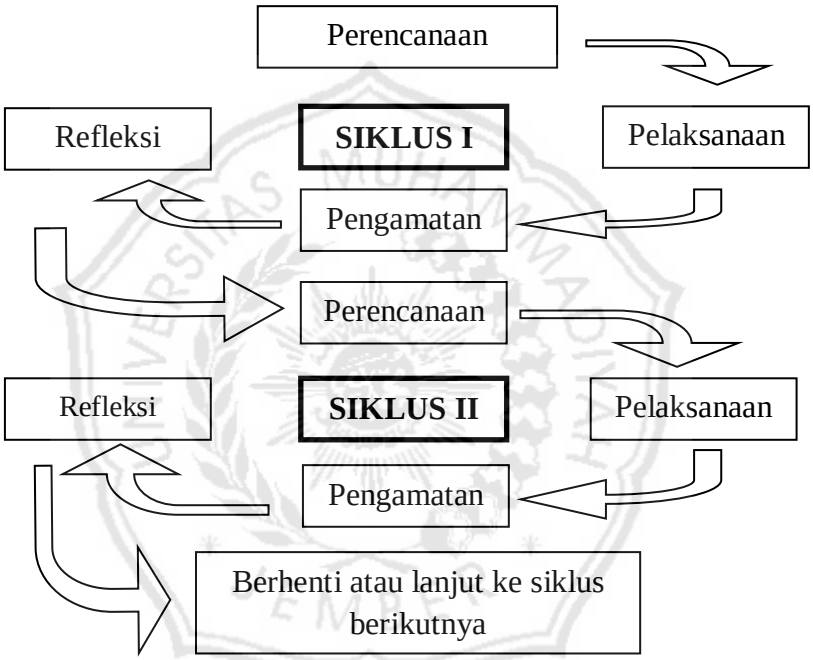

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII A pondok putri SMPT Madinatul Ulum Jenggawah, yang jumlah keseluruhannya mencapai 32 siswa dengan mata pelajaran Fiqih. Pada subjek ini yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan siswa dalam memahami materi khususnya pada mata pelajaran fiqih bab hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan melalui metode *Examples Non Examples*.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti megadakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih SMPT Madinatul Ulum Jenggawah yang berada di Jl. Tempurejo 20-24 Jenggawah-Jember sebagai lokasi penelitian dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

1. Siswa kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Fiqih sehingga tingkat pemahaman siswa kurang.
2. Siswa kelas VIII A kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang tepat, dan juga masih banyak siswa yang ramai ketika proses pembelajaran berlangsung serta masih banyak siswa yang tidak memperhatikan arahan guru.
3. Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah sangat terbuka untuk menrima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII A pondok putri SMPT Madinatul Ulum Jenggawah. Adapun prosedur penelitiannya meliputi (1) Studi Pendahuluan, (2) Perencanaan, (3) Pelaksanaan, (4) Pengamatan dan (5) Refleksi.

3.5.1 Studi Pendahuluan

Menurut Jamal (dalam skripsi Arin, 2018:42), Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya. Yang dimaksud dengan studi pendahuluan adalah sebuah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian yang sebenarnya. Studi pendahuluan juga disebut sebagai cara yang paling utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai langkah utama peneliti untuk mencari informasi tentang apa yang menjadi bagian dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan untuk mengetahui aktifitas, hasil belajar dan tingkat pemahaman siswa pada kelas VIII A pondok putri sebelum diberi pembelajaran oleh peneliti yang akan menggunakan metode *Examples Non Examples*.

Sebagai upaya efektifitas penetapan rancangan penelitian, peneliti mengadakan studi pendahuluan di lokasi yaitu SMPT Madinatul Ulum Jenggawah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Meminta ijin kepada Kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah.
2. Mengadakan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengenai pengalamannya dalam melakukan proses pembelajaran di kelas selama ini, dan juga mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa serta bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Melakukan wawancara dengan salah satu siswa mengenai kegiatan siswa, metode pembelajaran guru saat proses belajar mengajar berlangsung dan metode pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan.
4. Menentukan jadwal observasi kelas dan penelitian prasiklus serta siklus I dan siklus II.

3.5.2 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang akan dilakukan dalam penelitian setelah studi pendahuluan adalah perencanaan tindakan. Perencanaan dilaksanakan untuk menyusun rencana tindakan setelah mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa. Tahap perencanaan ini merupakan tahapan dalam merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat kesepakatan terlebih dahulu bersama guru Pendidikan Agama Islam untuk menetapkan materi yang akan diajarkan.
2. Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran guru seperti siklus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Mempersiapkan perangkat atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Mempersiapkan beberapa materi pembahasan yang tujuannya untuk dipecahkan oleh siswa.
5. Membuat soal tes siswa secara individu.

6. Waktu yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan adalah 2x30 menit.
7. Membuat lembar penilaian siswa yang akan digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas dan tingkat pemahaman siswa.

3.5.3 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mempersiapkan kondisi belajar secara efektif sehingga siswa benar-benar siap dan mampu untuk menerima materi pelajaran.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* pada mata pelajaran fiqih. Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan metode *Examples Non Examples*:

Langkah ke-1 Pendahuluan

Dalam langkah ini guru diharapkan mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dipelajari nantinya.

Langkah ke-2 Penyajian Gambar

Dalam langkah kedua ini guru diharapkan menayangkan atau menempelkan gambar-gambar yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru mulai membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 orang. Dengan gambar, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Langkah ke-3 Analisis

Dalam langkah ketiga ini diharapkan siswa dapat menganalisa atau memperhatikan maksud dan tujuan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru bersama dengan kelompoknya.

Langkah ke-4 Presentasi

Pada tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan atau mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Dengan langkah ini guru akan mudah mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah diberikan.

Langkah ke-5 Penutup

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi dan memberikan kesimpulan mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

3.5.4 Pengamatan / Observasi

Pada kegiatan ini peneliti dituntut untuk tetap memperhatikan atau mengamati gerak atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Menurut Arikunto (dalam skirpsi Arin, 2017:47), “Menjelaskan bahwa Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Adapun maksud diadakannya observasi ini adalah untuk mengetahui tingkah laku yang terjadi terkait dengan hasil evauasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih. Kegiatan yang akan dilakukan oleh guru kelas VIII A yaitu mengamati kegiatan peneliti, apakah

peneliti benar-benar melakukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran, sehingga dapat mendorong peningkatan pemaham siswa dalam mata pelajaran fiqih.

3.5.5 Refleksi

Pada kegiatan ini proses refleksi berperan penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan adanya refleksi yang terpercaya dapat memberikan masukan yang baik bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk memahami hasil belajar yang akan dicapai serta untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh siswa.

Menurut Jamal (2011:86), "Pada prinsipnya yang dimaksud dengan istilah refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan". Refleksi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu ditandai dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Menurut Supardi (dalam skirpsi Arin, 2017:48), "Menjelaskan bahwa refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis *(reflective)* tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru". Jadi, tujuan dilakukannya refleksi ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji kembali apakah proses dan hasil

pembelajaran pada siklus pertama telah sesuai dengan harapan atau tidak, sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan rencana ulang atau siklus selanjutnya.

Berikut rumus dalam mengukur berhasil atau tidaknya penelitian tindakan kelas ini. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : E = Persentase Hasil Belajar

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siwa

Depdiknas (dalam skripsi Novitasari, 2015:38)

Tabel 3.2 Klasifikasi hasil evaluasi belajar siswa

Nilai yang diperoleh	**Keterangan**
81 – 100	Sangat Baik
70 – 80	Baik
65 – 69	Cukup
0 – 64	Kurang

3.6 Kriteria Kesuksesan

Kriteria kesuksesan hasil belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Daya serap perorangan (ketuntasan individu), seorang siswa dinyatakan tuntas dalam aktivitas belajar apabila mendapat nilai baik dan dikatakan tuntas dalam hasil belajar minimal mendapat skor 65 dari skor maksimal 100.
2. Daya serap klasikal (ketuntasan klasikal), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 75 % siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas belajar dan hasil belajar.

Kriteria kesuksesan pada penelitian ini apabila pada siklus 1 telah mencapai standart yang ditetapkan yaitu terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi maka pelaksanaan siklus dihentikan. Tetapi jika hasil yang dicapai belum memenuhi standart yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus 2. Apabila masih belum mencapai standart yang ingin dicapai atau diharapkan maka peneliti tidak akan melanjutkan, karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, tetapi hasilnya akan dilaporkan sesuai dengan yang telah diperoleh.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi / tes hasil belajar siswa.

3.7.1 Evaluasi / Tes

Menurut Arikunto (dalam skripsi Arin, 2013:51), “Menjelaskan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes pada umunya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan pemahaman belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran.

Evaluasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes tulis. Yang terdapat 2 tes yang akan dilakukan peneliti yaitu pre tes dan post tes :

1. Pre tes, Pre tes digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Examples Non Examples.* Hasil pre tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam pengelompokan.
2. Post tes, Post tes digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan peningkatan pemahaman pada kelompok penelitian sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Examples Non Examples.* Soal pre tes dan post tes kompetensi inti / kompetensi dasarnya sama namun soalnya berbeda.

Table 3.3 Kisi-kisi soal tes tulis

Mata pelajaran : Fiqih (Hukum Islam Tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan)

Jumlah Soal : 5 Pilihan Ganda dan 5 Uraian

Bentuk Soal : Pilihan Ganda dan Uraian

No	SK	KI/KD	Tujuan Pembelajaran	No. Soal Pilihan Ganda	No. Soal Uraian
1.	Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan	• Mampu menjelaskan pengertian makanan halal dan haram • Mampu menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram	1 2,3	1 2,3
		2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan	• Mampu membedakan makanan yang haram untuk di konsumsi	4,5	4,5

Kriteria penilaian

Soal Pilihan Ganda (No. Soal 1-5)

Nilai 5 = Apabila jawaban benar

Nilai 0 = Apabila jawaban salah

Jika benar semua soal pilihan ganda maka mendapat nilai 25

Soal Uraian (No. Soal 1-5)

Nomor Soal	Bobot Soal
1	15
2	15
3	15
4	15
5	15

Jika benar semua soal uraian maka mendapat nilai 75. Jadi, jika semua soal pilihan ganda dan soal uraian dijawab dengan benar maka mendapat nilai 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Diskripsi Setting Penelitian

Deskripsi setting penelitian dilakukan dilakukan dala penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

4.1.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pembelajaran dan partisipasi siswa sebelum diadakannya suatu tindakan, untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan sejumlah teknik, yaitu observasi dan wawancara.

Dari hasil observasi awal sebelum tindakan dilakukan pada siswa kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih masih belum memuaskan.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan / Prasiklus

No	Skor	Jumlah Siswa (Orang)	Prosentase Ketuntasan	Prosentase Ketidak tuntasan
1	70 – 80	3	9,37 %	
2	65 – 69	4	12,5 %	
3	50 – 64	8		25 %
4	30 – 49	9		28,12 %
5	20 – 29	8		25 %
Total Jumlah/ % Keseluruhan		**32**	**21,87 %**	**78,12 %**

Dari tabel diatas dapat dilihat dan diketahui secara umum, masing-masing aspek yang diamati pada prasiklus masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan jauh dari yang diharapkan, ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai prosentase ketuntasan dengan jumlah 25 siswa (78,12 %) dan yang mencapai prosentase ketuntasan hanya 7 siswa (21,87 %).

Setelah melihat dari hasil evaluasi belajar siswa diatas terdapat 25 siswa (78,12 %) yang dinyatakan tidak mencapai ketuntasan. Adapun yang menyebabkan ketidaktuntasan siswa yaitu kurangnya semangat siswa dalam belajar disebabkan oleh metode penyampaian guru yang terlalu monoton, sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan sebagian siswa yang lain sibuk menghilangkan rasa bosannya itu dengan menjahili teman sebangkunya, bahkan ada siswa yang tampak tertidur karena mengantuk. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk tidak sekedar menguasai materi yang diajarkan. Tetapi juga dituntut untuk menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien saat mengajar di kelas.

4.2 Penelitian Tindakan Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 merupakan perbaikan setelah melihat hasil dari studi pendahuluan. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun hasil penelitian pada siklus 1 meliputi :

4.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari sabtu tanggal 20 Juni 2019 pada pukul 09.30 sampai dengan selesai. Setelah mendapatkan gambaran siswa, dari

hasil observasi pada prasiklus kemudian peneliti merencanakan langkah-langkah yang diperlukan guna untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* yaitu dengan perencanaan sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (pada lampiran)
2. Menetapkan tujuan dari pembelajaran (meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih) dan memotivasi siswa untuk belajar
3. Menyiapkan LKS individu
4. Menentukan media pembelajaran, media yang digunakan berupa Laptop, LCD dan gambar
5. Menentukan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Examples Non Examples* yaitu :
   a. Merumuskan secara jelas apa yang harus dicapai oleh peserta didik
   b. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat
   c. Menjelaskan secara detail proses metode pembelajaran *Examples Non Examples*
   d. Memberikan tugas yang paling tepat dalam pembelajaran
   e. Menyiapkan bahan belajar yang memudahkan peserta didik belajar dengan baik
   f. Melaksanakan pengelompokan peserta belajar
   g. Memberikan bimbingan yang cukup kepada peserta belajar
   h. Menyiapkan instrument penilaian yang tepat
   i. Mengembangkan sistem pengarsipan data kemajuan peserta belajar, baik perorangan maupun kelompok

j. Melaksanakan refleksi

k. Menetapkan lokasi waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada hari ssabtu tanggal 20 Juni 2019 pukul 09.30-10.30 pada siswa kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah agar mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menetapkan lokasi waktu yaitu 2 x 30 menit.

l. Menetapkan rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang ditetapkan adalah menyiapkan lembar observasi dan kriteria penelaian.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan merupakan hasil dari tahapan perencanaan. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebelumnya. Tahapan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi atau pengamatan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

Pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Juni 2019 pukul 09.30 sampai dengan selesai. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran yang terbagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengabsen siswa, kemudian sebelum melangkah ke materi guru mengkondisikan kesiapan mental siswa sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari secara singkat. Pada siklus 1 ini seluruh siswa hadir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (fiqih) dengan sub pokok bahasan materi hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru mulai mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan sebagai tujuan pembelajaran, kemudian guru menayangkan gambar-gambar yang sudah dipersiapkan kepada siswa melalui LCD agar semua siswa dapat memperhatikan gambar dengan jelas. Setelah gambar ditayangkan guru membentuk diskusi kelompok sebanyak 5-6 siswa dan hasil dari diskusi kelompok tersebut siswa diharapkan menganalisa gambar dan mencatat hasil dari diskusinya pada lembar tugas yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Setelah siswa selesai menganalisa gambar, guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya di depan kelompok yang lain. Kemudian setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil dari diskusinya guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dicapai dan memberikan latihan soal kepada siswa untuk mengerjakan lembar soal yang sudah dipersiapkan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan tentang materi yang telah diajarkan. Guru juga memberikan arahan agar materi yang sudah disampaikan dapat dipelajari kembali. Kemudian guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan, serta guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.2.3 Observasi Tindakan Siklus 1

Pada tahap observasi ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah pengamatan terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan instrument penelitian evaluasi atau tes tertulis yang berlangsung selama proses pembelajaran dilaksanakan.

4.2.4 Hasil Tindakan Siklus 1

Evaluasi belajar siswa dilakukan langsung pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti. Adapun bahan evaluasinya terdiri dari lima soal multiple choice dan 5 soal uraian, masing-masing soal multiple choice memiliki bobot nilai 5 dan masing-masing soal uraian memiliki bobot nilai 15. Lebih jelasnya dari table hasil evaluasi belajar siswa siklus 1 :

Tabel 4.2 Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih) Pada Siswa Kelas VIII A Siklus 1

No	Skor	Jumlah siswa (orang)	Prosentase ketuntasan	Prosentase Ketidak tuntasan
1	91 – 100	-	-	-
2	81 – 90	1	3,12 %	
3	70 – 80	6	18,75 %	
4	65 – 69	8	25 %	
5	60 – 64	9		28,12 %
6	40 – 59	8		25 %
Total Jumlah/ % Keseluruhan		**32**	**46,87 %**	**53,12 %**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 1 dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII A semester 2 SMPT Madinatul Ulum Jenggawah tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan siklus 1. Tingkat kebehasilan siswa kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggnakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran fiqih semakin meningkat setelah adanya tindakan siklus 1 ini. Setelah peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar pada siklus 1 ini diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa melalui metode *Examples Non Examples* sudah mulai meningkat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada pertemuan siklus 1 dalam kemampan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih sudah 15 siswa (46,87 %) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 1 siswa mendapat nilai 81-90 (3,12 %), 6 siswa yang mendapat nilai 70-80 (18,75 %) dan 8 siswa yang mendapat nilai 65-69 (25 %), sedangkan yang

belum mencapai ketuntasan dengan rincian 9 siswa yang mendapat nilai 60-64 (28,12 %), dan 8 siswa yang mendapat nilai 40-59 (25 %). Adapun yang menyebabkan ketidaktuntasan 17 siswa (53,12 %) dikarenakan masih ada sebagian siswa yang belum memahami materi, dan ada siswa yang masih ramai ketika mengerjakan tugas, akibatnya siswa yang lain tidak bisa fokus untuk mengerjakan.

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal yakni 15 siswa yang tuntas mendapat nilai kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus 2. Hal ini dilakukan karena prosentase peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih belum bisa mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%.

4.2.5 Refleksi Tindakan Siklus 1

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan refleksi ini adalah untuk menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan merancang serta melaksanakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam kegiatan refleksi ini, ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran paa siklus 1 diidentifikasi. Guru dan peneliti mengidentifikasi hasil observasi evaluasi belajar siswa dalam pembelajaran yang mendapat nilai tertinggi dan terendah untuk mengetahui masalah, kelemahan dan kekurangan pada tindakan siklus 1.

Identifikasi didasarkan pada hasil observasi terhadap proses pembelajaran, dan hasil penilaian belajar siswa setela diberi tindakan pada siklus 1. Pada refleksi ini ada beberapa hambatan dan kekurangan pada siklus 1 yaitu :

1. Masih banyak siswa yang belum memahamai matei
2. Masih ada siswa yang susah diatur dan sulit untuk bisa fokus mendengarkan penjelasan guru
3. Ketika pada waktu diskusi suasana kelas masih sedikit ramai karena rasa tanggung jawab untuk bekerja sama antar kelompok masih belum terbentuk
4. Ketika guru menginstruksikan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya masih ada kelompok yang tidak mau maju
5. Perhatian guru masih kurang terfokus kepada siswa yang mendengarkan sehingga kurang memperhatikan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sibuk bermain sendiri dengan temannya.
6. Hasil dari evaluasi siswa yang masih belum memenuhi kriteria kesuksesan atau masih jauh dari yang diharapkan, terbukti siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa. Hal ini merupakan penyebab kurang berhasilnya kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 sehingga diadakannya perbaikan pada siklus 2, oleh karena itu dalam tahap refleksi, peneliti dan guru merumuskan untuk mengadakan tindakan perbaikan pada siklus 2.

Untuk mengatasi hambatan tersebut peneliti akan melakukan beberapa hal yaitu :

1. Guru lebih fokus dalam mengkondisikan kelas agar siswa tidak ramai dan semua siswa bisa fokus dalam mengkuti pembelajaran
2. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk selalu kompak dan saling bekerjasama antar anggota kelompok untuk dapat menyelesaikan tugas diskusi kelompok secara kebersamaan
3. Guru harus lebih memberikan motivasi kepada semua siswa untuk berani dalam melakukan presentasi
4. Guru memberikan penguatan materi yang belum dipahami oleh siswa pada petemuan selanjutnya di siklus 2. Dengan meninjau rata-rata kesalahan dari hasil evaluasi siklus 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

4.3 Penelitian Tindakan Siklus 2

Siklus 2 merupakan usaha perbaikan pada siklus 1. Usaha perbaikan ini menyangkut hal-hal pelaksanaan tindakan yang belum sempurna. Siklus 2 ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran fiqih, adapun langkah-langkah dalam siklus 2 adalah sebagai berikut :

4.3.1 Perencanaan Perbaikan Tindakan Siklus 2

Berdasarkan analisa pada siklus 1, maka perlu adanya perbaikan agar pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dapat meningkat dan menjadi lebih baik. Tahap ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dari siklus 1 dan akan diperbaiki pada pelaksanaan tahap siklus 2, untuk itu ada beberapa perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu :

1. Menyampaikan kepada siswa bahwa guru menilai semua aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, termasuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Melakukan pendekatan untuk mendorong siswa yang kurang aktif supaya lebih aktif
3. Guru menyampaikan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan tujuan semua siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya

Pada siklus 2 ini diharapkan agar pembelajaran melalui metode pembelajaran *Examples Non Examples* dapat berhasil dengan baik. Adapun perencanaan tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir
2. Menentukan materi pembelajaran
3. Menetapkan tujuan dari pembelajaran (meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih)
4. Menetapkan metode pembelajaran
5. Menunjukkan media pembelajaran yaitu laptop, LCD, dan gambar
6. Menentukan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu :

a. Merumuskan secara jelas apa yang harus dicapai oleh peserta didik
b. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat
c. Menjelaskan secara detail proses metode pembelajaran *Examples Non Examples*
d. Memberikan tugas yang paling tepat dalam pembelajaran
e. Menyiapkan bahan belajar yang memudahkan peserta didik belajar dengan baik
f. Melaksanakan pengelompokan peserta belajar
g. Memberikan bimbingan yang cukup kepada peserta belajar
h. Menyiapkan instrument penilaian yang tepat
i. Mengembangkan sistem pengarsipan data kemajuan peserta belajar, baik perorangan maupun kelompok
j. Melaksanakan refleksi
k. Menetapkan alokasi waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 Juni 2019 pukul 10.30 – 11.30 pada siswa kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah agar mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menetapkan alokasi waktu yaitu 2 x 30 menit.

l. Menetapkan rencana penelitian

Rencana penelitian yang ditetapkan adalah menyiapkan lembar observasi dan kriteria penilaian.

Setelah didapatkan hasil dari refleksi pada siklus 1, peneliti melakukan tindakan perbaikan lebih lanjut yaitu siklus 2, yang dilakukan pada hari senin tanggal 24 Juni 2019 pada siswa kelas VIII A SMPT

Madinatul Ulum Jenggawah tahun pelajaran 2018/2019 pukul 10.30 sampai dengan selesai.

4.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Berdasarkan analisis pada siklus 1, maka masih perlu perbaikan agar pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih yang diharapkan dapat meningkat dan menjadi lebih baik. Tahap ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dari siklus 1 dan akan diperbaiki pada pelaksanaan tahap siklus 2.

Pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus 2, sama dengan pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1, namun pada pelaksanaan siklus 2, guru menjadi observer dan peneliti lebih mengoptimalkan metode pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu dengan memperbaiki semua kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Tindakan pada siklus 2 diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dengan metode pembelajaran *Examples Non Examples* kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah tahun pelajaran 2018/2019.

Tindakan pada siklus 2 ini diharapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

   Pada kegiatan ini guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengabsen siswa, kemudian sebelum melangkah ke materi guru mengkondisikan kesiapan mental siswa sebelum memulai pelajaran. Pada siklus 2 ini sebelum

pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi terlebih dahulu agar semua siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari secara singkat. Pada siklus 2 ini seluruh siswa hadir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (fiqih) dengan sub pokok bahasan materi hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru mulai mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan sebagai tujuan pembelajaran, kemudian guru menayangkan gambar-gambar yang sudah dipersiapkan kepada siswa melalui LCD agar semua siswa dapat memperhatikan gambar dengan jelas. Setelah gambar ditayangkan guru membentuk diskusi kelompok sebanyak 5-6 siswa dengan menunjuk 1 siswa menjadi ketua kelompok, dan hasil dari diskusi kelompok tersebut siswa diharapkan mampu menganalisa gambar dan mencatat hasil dari diskusinya pada lembar tugas yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Setelah siswa selesai menganalisa gambar, guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya di depan kelompok yang lain. Kemudian setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil dari diskusinya guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dicapai dan memberikan latihan soal kepada siswa untuk mengerjakan lembar soal yang sudah dipersiapkan.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan tentang materi yang telah diajarkan. Guru juga memberikan arahan agar materi yang sudah disampaikan dapat dipelajari kembali. Kemudian guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan, serta guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.3.3 Observasi Tindakan Siklus 2

Pada tahap observsasi ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih menggunakan instrument penelitian evaluasi atau tes tertulis yang berlangsung selama proses pembelajaran dilaksanakan.

4.3.4 Hasil Tindakan Siklus 2

Evaluasi belajar siswa pada siklus 2 ini juga dilakukan langsung pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi serta sebagai tolak ukur pada siklus 1. Bahan evaluasi terdiri dari 5 soal multiple choice dan 5 soal urain, masing-masing soal multiple choice memiliki bobot nilai 5 dan masing-masing soal uraian memiliki bobot 15. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel hasil evaluasi belajar siswa siklus 2 :

Tabel 4.3 Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih) Pada Siswa Kelas VIII A Siklus 2

No	Skor	Jumlah siswa (orang)	Prosentase ketuntasan	Prosentase Ketidak tuntasan
1	91 – 100	5	15,62 %	
2	81 – 90	3	9,38 %	
3	70 – 80	9	28,12 %	
4	65 – 69	9	28,12 %	
5	60 – 64	6		18,75 %
Total Jumlah/ % Keseluruhan		**32**	**81,24 %**	**18,75 %**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 2 dalam pelajaran fiqih kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran fiqih semakin meningkat setelah adanya tindakan siklus 2 ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang mendapat nilai 91-100 sebanyak 5 siswa (15,62 %), yang mendapat nilai 81-90 sebanyak 3 siswa (9,38 %), yang mendapat nilai 70 – 80 sebanyak 9 siswa (28,12 %) dan yang mendapat nilai 65-69 sebanyak 9 siswa (28,12 %), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rincian 6 siswa mendapat nilai 60-64 (18,75 %). Adapun yang menyebabkan ketidaktuntasan 6 siswa (18,75 %) dikarenakan siswa kurang memanfaatkan waktu ketika mengerjakan tugas, akabitnya masih ada beberapa soal yang belum terjawab.

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal yakni ada 26 siswa yang tuntas mendapatkan nilai kategori baik yaitu lebih dari 75 %. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa

penggunaan metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah.

4.3.5 Refleksi Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang peneliti telah lakukan pada siklus 2, hasil yang didapat sudah sesuai dengan hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya yaitu siklus 1. Peningkatan ini dapat dilihat dari prosentase pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan dengan terlaksananya rencana pada siklus 2 sebagai perbaikan pada siklus 1 berupa :

1. Suasana kelas sudah mulai kondusif sehingga siswa mulai memperhatikan arahan dari guru
2. Setiap kelompok sudah mulai terlihat bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompoknya
3. Peneliti melakukan pendekatan untuk membuat siswa yang kurang aktif supaya menjadi lebih aktif
4. Hasil evaluasi siswa telah memenuhi kriteria kesuksesan dan sudah sesuai harapan dengan adanya penguatan materi yang diberikan oleh guru. terbukti siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa.

Hasil observasi pada siklus 2 ini menunjukkan telah terjadinya peningkatan hasil evaluasi belajar siswa. Siswa yang mendapat nilai 91-100 sebanyak 5 siswa (15,62 %), yang mendapat nilai 81-90 sebanyak 3 siswa (9,38 %), yang mendapat nilai 70-80 sebanyak 9 siswa (28,12) dan yang mendapat nilai 65-69 sebanyak 9

siswa (28,12 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peningkatan hasil evaluasi belajar siswa dari pra siklus sampai pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

Gambar : 4.1 Grafik Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

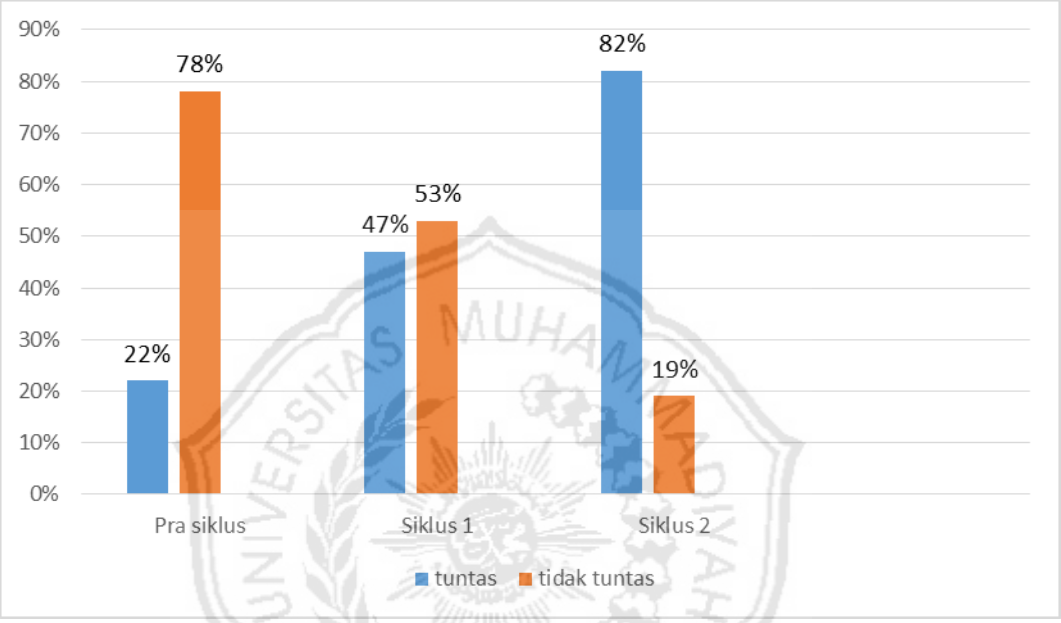

Dari tabel diatas bahwa pada pra tindakan menunjukkan hanya 21,87 % siswa yang tuntas, sedangkan 78,12 % siswa yang tidak tuntas. Pada siklus 1 menunjukkan 46,87 % siswa yang tuntas, dan 53,12 % siswa yang tidak tuntas. Pada siklus 2 menunjukkan 81,24 % siswa yang tuntas dan 18,75 % siswa yang tidak tuntas. Dari penjelasan diatas maka peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahwa tindakan dari perlakuan yang diperbaiki dari siklus 1 ke siklus 2 dalam penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi sebelum diterapkan metode pembelajaran *Examples Non Examples*, pembelajaran di kelas tersebut termasuk dalam kriteria sangat rendah. Dapat diketahui setelah peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah yang mengatakan bahwa selama ini pembelajaran fiqih kurang menyenangkan, suasana kelas pun tidak kondusif sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan hasil dari wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa kelas VIII A ini tergolong masih butuh bimbingan dan pemberian motivasi serta teguran untuk mengingatkan para siswa untuk giat dalam belajar. Dengan kondisi tersebut tidak memungkinkan berkembangnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di sekolah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan belum mencapai ketuntasan. Diketahui siswa yang belum tuntas sebanyak 25 siswa (78,12 %) dari 32 siswa dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (21,87%). Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang mampu memperbaiki dan menyenangkan bagi para siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa kemampuan hasil evaluasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan walaupun masih banyak siswa yang belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan sekolah, namun sudah ada 15 siswa (46,87 %) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 1 siswa mendapat nilai 81-90 (3,12 %), 6 siswa yang mendapat nilai 70-80 (18,75 %) dan 8 siswa yang mendapat nilai 65-69 (25 %),

sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rincian 9 siswa yang mendapat nilai 60-64 (28,12 %), dan 8 siswa yang mendapat nilai 40-59 (25 %). Hal ini disebabkan karena siswa masih menyesuaikan diri dengan belajar aktif melalui metode pembelajaran *Examples Non Examples.*

Penyesuaian tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran *Examples Non Examples*, ada sebagian siswa yang membuat keributan, mengalihkan perhatian, mengganggu konsentrasi siswa lain dan belum mengikuti arahan guru sepenuhnya sehingga penerapan metode pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal.

Menurut Riensuciati (dalam Selvia, 2013:4), dengan menerapkan metode *Examples Non Examples* guru harus lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membantu kesulitan belajar para siswa, membangkitkan semangat belajar, menggali potensi siswa dan membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi siswa. Karena dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikorelasikan dengan teori pembelajaran metode *Examples Non Examples* maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kekurangan pada siklus 1 yaitu masih banyak siswa yang belum memahami materi, masih ada siswa yang susah diatur dan sulit untuk bisa fokus mendengarkan penjelasan dari guru, ketika pada jam diskusi suasana kelas menjadi sedikit ramai karena rasa tanggung jawab untuk bekerja sama antar kelompok masih belum terbentuk dan kurangnya penyesuaian siswa pada metode belajar sehingga siswa kurang memfokuskan diri kepada penjelasan guru, ketika guru mengintruksikan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari

diskusinya masih ada beberapa kelompok yang tidak mau untuk maju. Maka peneliti melanjutkan pada siklus 2 dengan menggunakan konsep perbaikan dengan guru untuk memberikan arahan kepada siswa untuk selalu terlihat kompak dan saling bekerjasama dengan kelompoknya dan dapat menyelesaikan tugas kelompok secara kebersamaan

Setelah melihat dari beberapa hal kesalahan yang terjadi dan telah dibenahi sesuai dengan petunjuk dalam teori *Examples Non Examples,* selanjutnya pada siklus 2 ini kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih secara keseluruhan mengalami peningkatan sebanyak 26 siswa (81,24 %) yang tuntas dengan rincian, yang mendapat nilai 91-100 sebanyak 5 siswa (15,62 %), nilai 81-90 sebanyak 3 siswa (9,38 %), nilai 70-80 sebanyak 9 siswa (28,12 %) dan nilai 65-69 sebanyak 9 siswa (28,12 %), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (18,75 %) mendapatkan nilai 60-64. Dalam pelaksanaan siklus 2 ini peneliti dan guru mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan meminimalkan kekurangan yang ada pada siklus 1.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dan peningkatan keterlaksanaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus 2 dan termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih yang terjadi tidak terlepas dari perubahan yang ingin dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar, yaitu perubahan pada ranah kognitif, seperti (1) Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan, (2) Siswa mampu memahami dan menelaah materi pelajaran serta berani mempresentasikan hasil

diskusinya di depan kelompok yang lain, (3) Siswa mampu mengemukakan pendapatnya, (4) Siswa mampu bekerjasama dalam sebuah kelompok. Selain perubahan yang terjadi pada siswa, perubahan juga terjadi pada guru dengan selalu berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien, seperti : (1) Memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk terus belajar, (2) Mempertimbangkan kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* siswa terlihat aktif dan bersemangat, sehingga pemahaman siswa meningkat. Maka hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A SMPT Madinatul Ulum Jenggawah tahun pelajaran 2018/2019.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran fiqih sub pokok bahasan hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan pada kelas VIII A di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah dapat disimpulkan bahwa metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan tahapan siklus 1 dan siklus 2. Dimulai dari tahapan guru ketika akan menjelaskan materi menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti media gambar. Kemudian ketika guru selesai mempersiapkan gambar guru mulai menayangkan gambar tersebut melalui LCD, agar semua siswa dapat melihat gambar dengan jelas, setelah itu guru membentuk kelompok diskusi sebanyak 5-6 orang untuk mengerjakan tugas diskusi yang telah dipersiapkan oleh guru, dan guru memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk mepresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok yang lain, serta pada kegiatan akhir guru mulai menjelaskan dan menyimpulkan hasil dari materi yang sudah dipelajari. Setelah materi telah dicapai guru memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat belajar.

Dalam perbaikan metode dengan menggunakan *Examples Non Examples* diatas pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan guru dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan peneliti dapat tercapai.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dan memiliki hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

6.2.1 Bagi guru, sebaiknya menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai metode tambahan dalam menguraikan materi, serta lebih memperhatikan terhadap kebutuhan siswanya yang berkaitan dengan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

6.2.2 Bagi lembaga, disarankan dapat meningkatkan fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru agar dapat mumpuni dalam mentranformasikan ilmu kepada para siswanya.

6.2.3 Bagi siswa, disarankan untuk selalu aktif dalam berbagi aktifitas yang diberikan oleh guru, serta selalu berupaya untuk memotivasi diri untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan di seluruh mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara

Arining, Sufa Enin. (2017). *Penerapan Metode Hypnoteaching Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Fiqih Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember.* Tidak diterbitkan. Jember : UNMUH

Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung : YRAMA WIDYA

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung : Rosdakarya

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar. Bandung :* CV Pustaka Setia

Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Iscom*

Jasa Ungguh Muliawan. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media*

Latif, Abdul. (2017). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Membaca Al-Quran di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.* Tidak diterbitkan. Jember : UNMUH

Ma'mur, Jamal. (2011). *Tips Pintar PTK : Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Laksana*

Ma'mur, Jamal. (2015). *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?.* Yogyakarta : DIVA Press (Anggota IKAPI)

Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Raja Grafindo

Novitasari. (2015). *Implementasi Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Jember.* Tidak diterbitkan. Jember: UNMUH

Siregar, Shofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitati.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Tim Guru PAI MA. (2017). *Modul Hikmah Membina Kreatifitas dan Prestasi Kurikulum 2013 "FIQIH".* Solo : Akik Pusaka

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER